JOURNAL OF INDONESIAN MANAGEMENT (JIM)

The Effect of Raw Materials Quality and Production Processes on Product Quality (Survey on Garuda Jaya Factory Ciamis Employees)

Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk (Survei pada Karyawan Garuda Jaya *Factory* Ciamis)

Ilyas Wahidin Mubarok[1)]; Suci Putri Lestari[2)]; Kusuma Agdhi Rahwana[3)]
[1)]Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
[2)] Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
[3)] Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: [1)] ilyaswahidinmubarok@gmail.com; [2)] suciputri@unper.ac.id; [3)] kusumaagdhi@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received [05 Mei 2022]
Revised [30 Mei 2022]
Accepted [17 Juni 2022]

KEYWORDS
Quality of raw materials, production process, product quality

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada produk tusuk sate Garuda Jaya Factory Ciamis. Metode yang digunakan adalah kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan pembagian angket/kuesioner. Populasi dan sampel sebanyak 40 orang karyawan produksi dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Software analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25. Alat analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk pada produk tusuk sate Garuda Jaya Factory Ciamis.

ABSTRACT
This study aims to determine the quality of raw materials and production processes on product quality on the products of Garuda Jaya Factory Ciamis skewers. The method used is causality with a quantitative approach. Data collection techniques are by interviewing and distributing questionnaires. The population and sample are 40 production employees using the saturated sample technique. The analysis software used is SPSS version 25. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that the quality of raw materials and production processes simultaneously and partially had a significant positive effect on product quality on the products of Garuda Jaya Factory Ciamis skewers.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia sejak awal tahun 2020, banyak sektor yang terdampak diantaranya adalah sektor bisnis dan industri. Dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak Covid-19, pemerintah menetapkan beberapa kebijakan baru seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). “Kebijakan PPKM Darurat akan berdampak besar pada pendapatan masyarakat. Saat ini, pendapatan masyarakat dalam kondisi tertekan dan daya beli masyarakat pun melemah.” (Qomariyah, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, sebuah perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai upaya agar kegiatan produksi dan penjualan dapat tetap berjalan dan bertahan, salah satu upaya yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan keunggulan bersaing melalui kualitas produk yang tinggi. Upaya ini tentunya berlaku untuk berbagai sektor bisnis dan perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan UMKM Garuda Jaya *Factory* Ciamis.

Garuda Jaya Factory merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang poduksi tusuk sate di Ciamis dengan keberhasilannya memasarkan produk ke berbagai kota di pulau Jawa. Ditengah banyakya jumlah permintaan, tidak jarang ada beberapa permintaan yang tidak terpenuhi, salah satunya karena berkurangnya hasil produksi akibat penyusutan produk gagal yang tidak konsisten setiap waktunya. Penyusutan produk gagal atau dengan kata lain produk yang terbuang akibat tidak sesuai dengan standar kualitas perusahaan ini salah satunya disebabkan oleh kualitas bahan baku yang buruk.

Kebijakan perusahaan dalam pengadaan dan pemilihan bahan baku merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai kualitas hasil produksi yang baik. Dalam hal ini jika perusahaan tidak memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan, maka akan berdampak pada konsistensi kualitas hasil produksi yang dihasilkan. Adapun faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas produk yaitu proses produksi.

Proses produksi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan, proses produksi ini menyangkut tahapan proses mulai dari pengolahan bahan baku mentah hingga menjadi produk akhir berupa barang jadi yang siap dan layak dipasarkan. Baik dan buruknya pelaksanaan proses produksi tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Oleh

karena itu perusahaan diindikasi untuk selalu memperhatikan dan memperbaiki setiap tahapan proses produksi.

LANDASAN TEORI

Kualitas Bahan Baku

Menurut Lupiyoadi (2014: 63) menjelaskan: "Kualitas adalah perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan, jadi pelanggan yang menentukan dan menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik tersebuh memenuhi kebutuhannya."

Adapun menurut Sujarweni (2015: 27) mendefinisikan: "Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi, bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mudah dan langsung diidentifikasi degan barang atau produk jadi."

Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Hanggana, dalam Sujarweni (2015: 163). Menyatakan: Kualitas bahan baku adalah standar bahan baku yang sudah ditetapkan melalui penilaian bahan yang masuk melalui berbagai tahapan pengujian sehingga menghasilkan produk yang maksimal berasal dari bahan baku yang telah teruji kualitasnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku merupakan sifat dan karakteristik yang melekat pada bahan pokok produksi, yang mana bahan tersebut sudah memenuhi kriteria tertentu sesuai standar perusahaan sebagai komponen utama yang layak diproses untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi sesuai harapan dan kebutuhan konsumen.

Proses Produksi

Menurut Fahmi (2014: 12) menyatakan bahwa: "Proses produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang (goods) maupun jasa (service) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan."

Sedangkan munurut Assauri (2013: 35) menyatakan: "Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada."

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melibatkan berbagai metode dan sumber daya untuk mengolah bahan baku mentah (input) dalam periode waktu yang sudah ditetapkan sampai menjadi suatu barang yang bernilai tinggi (output).

Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2018: 256) menjelaskan: "Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, perolehan, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan."

Selanjutnya Kotler dan Armstrong (2016: 164) menyatakan: "Kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diiginkan pelanggan."

Berdasarkan pengertian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas produk merupakan sesuatu yang melekat dalam sebuah produk yang apabila produk tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan mampu memenuhi keinginan konsumen, maka produk tersebut mempunyai kualitas yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Menurut Sugiyono (2018: 15) menyatakan: "Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." Selanjutnya Sugiyono (2018: 52) menjelaskan: "Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)."

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Junaidi, 2019: 86). Kuesioner tersebut dibagikan kepada 40 karyawan produksi yang mengetahui ruang lingkup kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas produk tusuk sate Garuda Jaya *Factory* Ciamis.

Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2013:96) "Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas yaitu membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, yang mana jika rhitung > rtabel maka butir pernyataan/pertanyaan dinyatakan valid. adapun nilai rtabel yang ditetapkan berdasarkan (df = n-2) = (38 = 40-2) yaitu 0,312. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, hasil pengujian menunjukan nilai rhitung dari semua butir pernyataan kuesioner yaitu di atas 0,4 atau lebih besar dari rtabel 0,312 dengan status valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan secara sah untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Kriteria uji reliabilitas yaitu membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan 0,60 yang mana jika Cronbach's Alpha > 0,60 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, hasil pengujian menunjukan nilai Cronbach's Alpha dari semua indikator variabel yaitu di atas 0,7 atau lebih besar dari 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang terdapat dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan secara sah untuk mengumpulkan data penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ini berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,77585980
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,079
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diperoleh nilai *Asymp Sig* pada *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200. Hal ini menandakan bahwa hasil pengujian menunjukan data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan, uji normalitas dalam penelitian ini terpenuhi dengan baik sebagai salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ini berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	4,464	2,598		1,718	,094		
	Kualitas bahan baku	,421	,092	,505	4,585	,000	,387	2,583
	Proses Produksi	,366	,088	,457	4,148	,000	,387	2,583

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, diperoleh nilai *tolerance* dan VIF pada kualitas bahan baku dan proses produksi memperoleh nilai yang sama yaitu *tolerance* 0,387 > 0,2 dan VIF 2,583 < 5. Hal ini menandakan bahwa dalam pengujian tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dengan begitu dapat disimpulkan, uji multikolinearitas dalam penelitian ini terpenuhi dengan baik sebagai salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ini berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Kualitas bahan baku	Proses Produksi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kualitas bahan baku	Correlation Coefficient	1,000	,788**	,155
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,340
		N	40	40	40
	Proses Produksi	Correlation Coefficient	,788**	1,000	,036
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,828
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,155	,036	1,000
		Sig. (2-tailed)	,340	,828	.
		N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada Tabel 3, diperoleh nilai *Unstandardized Residual* pada *Spearman's rho* kualitas bahan baku *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,340 > 0,05 dan pada proses produksi yaitu sebesar 0,828 > 0,05. Hasil dari pengujian tersebut menunjukan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan begitu dapat disimpulkan, bahwa uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini terpenuhi dengan baik sebagai salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ini berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909[a]	,826	,817	1,823224	1,654

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas bahan baku
b. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada Tabel 4, diketahui nilai *Durbin Lower* (dL) dan *Durbin Upper* (dU) untuk 2 variabel bebas (k = 2) dengan (n = 40 sampel) berdasarkan daftar nilai D-W tabel yaitu diperoleh (dL = 1,3908 dan dU = 1,6000), kriteria pengujian autokorelasi yaitu jika nilai Durbin-Waston terletak diantara (dU) dan (4-dU) maka tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu (dU = 1,6) < (d = 1,654) < (4-dU = 2,4). Hal ini menandakan bahwa dalam pengujian tersebut tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif. Dengan begitu dapat disimpulkan, uji autokorelasi dalam penelitian ini terpenuhi dengan baik sebagai salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier berganda.

Pengaruh Simultan Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Garuda Jaya *Factory* Ciamis

Hasil pengujian ini berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,464	2,598		1,718	,094
	Kualitas bahan baku	,421	,092	,505	4,585	,000
	Proses Produksi	,366	,088	,457	4,148	,000

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarka nilai koefisiensi regresi dan variabel yang mempengaruhi kualitas produk (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 0,05) dapat di interprestasikan sebagai berikut.

$$Y = 4{,}464 + 0{,}421\ X_1 + 0{,}366\ X_2 + e$$

1. Nilai berkonstanta = 4,464 artinya jika kualitas bahan baku (X_1) dan proses produksi (X_2) nilainya adalah nol, maka kualitas produk (Y) nilainya sebesar 4,464
2. Nilai koefisien regresi kualitas bahan baku = 0,421 artinya jika variabel kualitas bahan baku (X_1) terjadi peningkatan 1 satuan, maka kualitas produk (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,421 satuan. Dengan catatan variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi proses produksi = 0,366 artinya jika variabel proses produksi (X_2) terjadi peningkatan 1 satuan, maka kualitas produk (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,366 satuan. Dengan catatan variabel lain tetap atau konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909[a]	,826	,817	1,823224

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas bahan baku
b. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil uji (R) pada Tabel 6, diketahui nilai koefisien korelasi (R) kualitas bahan baku (X_1) dan proses produksi (X_2) secara simultan terhadap kualitas produk (Y) sebesar 0,909. Berdasarkan pedoman interprestasi uji (R), maka nilai (R = 0,909) masuk dalam kategori interval 0,80-1,000 artinya kekuatan hubungan dari kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan terhadap kualitas produk adalah sangat kuat.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 6 adalah sebesar 0,826 atau (82,6%). Hal ini menandakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kualitas bahan baku dan proses produksi) terhadap variabel dependen (kualitas produk) adalah sebesar 82,6%. Adapun sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini seperti QC (*Quality Control*), TQM (*Total Quality Management*) dan inovasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa

secara keseluruhan hasil pengujian ini dalam kategori sangat baik karena hasilnya mendekati angka 1,000 atau (100%).

Untuk melihat tingkat signifikansi dan arah pengaruh secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi pada *output* SPSS (uji F simultan) dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Adapun hasil (uji F simultan) dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583,923	2	291,962	87,831	,000[b]
	Residual	122,993	37	3,324		
	Total	706,917	39			

a. Dependent Variable: Kualitas produk
b. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas bahan baku

Berdasarkan hasil analisis (uji F simultan) pada Tabel 7, diperoleh nilai *sig.* sebesar (0,000 < 0,05), yang mana sesuai dengan kriteria penilaian (uji F simultan), jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hasil pengujian ini menunjukan terdapat pengaruh signifikan secara simultan kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk.

Adapun nilai F_{hitung} yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah bernilai positif dengan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05, Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas bahan baku dan kelancaran proses produksi yang dilakukan secara bersama-sama, maka akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan menekan jumlah produk gagal yang tidak sesuai dengan standar.

Hasil penelitian ini menunjukan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu yaitu Diovita Hilary (2021), Gita Wahyuni (2021), Ulin Nuha (2020), dan Endri Sentosa (2017). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk.

Pengaruh Parsial Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Garuda Jaya Factory Ciamis

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS versi 25, diperoleh *output* hasil (uji t parsial) yaitu terkait pengaruh kualitas bahan baku (X_1) terhadap kualitas produk (Y) yang tertera pada Tabel 8. Hasil uji hipotesis parsial ini mencakup tentang mengetahui berapa besar kekuatan hubungan, persentase sumbangan pengaruh dan mengetahui arah (+) / (-) serta tingkat signifikansi.

Tabel 8. Hasil Uji t Parsial Kualitas Bahan Baku

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4,464	2,598		1,718	,094			
	Kualitas bahan baku	,421	,092	,505	4,585	,000	,863	,602	,314
	Proses Produksi	,366	,088	,457	4,148	,000	,853	,563	,284

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kualitas bahan baku (X_1) terhadap kualitas produk (Y) yaitu sebesar 0,602. Jika diklasifikasikan berdasarkan pedoman interprestasi koefisien korelasi, maka nilai 0,602 pada kualitas bahan baku (X_1) tersebut masuk dalam kategori tingkat hubungan kuat, artinya kualitas bahan baku (X_1) memiliki tingkat hubungan yang kuat

terhadap kualitas produk (Y). Adapun nilai *Correlations-Partial* pada kualitas bahan baku (X_1) tersebut juga bernilai positif, yang artinya kualitas bahan baku dapat meningkatkan kualitas produk yaitu lebih tepatnya sebesar 36,24% yang mana besarnya persentase tersebut didapat dari perhitungan [Kd = $(0{,}602)^2$ x 100%].

Untuk melihat tingkat signifikansi dan arah pengaruh secara parsial kualitas bahan baku (X_1) terhadap kualitas produk (Y), yaitu dengan membandingkan nilai *sig.* pada *output* (uji t parsial) dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Berdasarkan hasil analisis (uji t parsial) terkait pengaruh kualitas bahan baku (X_1) terhadap kualitas produk (Y) pada Tabel 8, diperoleh nilai *sig.* sebesar (0,000 < 0,05), yang mana sesuai dengan kriteria penilaian (uji t parsial), jika nilai *sig.* < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial kualitas bahan baku (X_1) terhadap kualitas produk (Y).

Adapun nilai t_{hitung} yang diperoleh dari (uji t parsial) tersebut adalah bernilai positif dengan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa kualitas bahan baku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan pada kualitas bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut, maka akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan atau dengan kata lain dapat menekan jumlah/penyusutan produk gagal yang tidak sesuai dengan standar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu tentang pengaruh kualitas bahan baku secara parsial terhadap kualitas produk yaitu oleh Diovita Hilary (2021), Gita Wahyuni (2021), Ulin Nuha (2020), Muhammad Sattar (2019), Heldo Abduhu (2018), Margareta Angni Pebriani (2017), dan Endri Sentosa (2017), yang mana hasil penelitiannya menunjukan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk/kualitas hasil produksi.

Pengaruh Parsial Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Garuda Jaya *Factory* Ciamis

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS versi 25, diperoleh *output* hasil (uji t parsial) yaitu terkait pengaruh proses produksi (X_2) terhadap kualitas produk (Y) yang tertera pada Tabel 9. Hasil uji hipotesis parsial ini mencakup tentang besaran kekuatan hubungan, persentase sumbangan pengaruh dan mengetahui arah (+) / (-) serta tingkat signifikansi.

Tabel 9. Hasil Uji t Parsial Proses Produksi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4,464	2,598		1,718	,094			
	Kualitas bahan baku	,421	,092	,505	4,585	,000	,863	,602	,314
	Proses Produksi	,366	,088	,457	4,148	,000	,853	,563	,284

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi antara proses produksi (X_2) terhadap kualitas produk (Y) yaitu sebesar 0,563. Jika diklasifikasikan berdasarkan pedoman interprestasi koefisien korelasi, maka nilai 0,563 pada proses produksi (X_2) tersebut masuk dalam kategori tingkat hubungan sedang, artinya proses produksi (X_2) memiliki tingkat hubungan yang sedang terhadap kualitas produk (Y). Adapun nilai *Correlations-Partial* pada proses produksi (X_2) tersebut juga bernilai positif, yang artinya kualitas bahan baku dapat meningkatkan kualitas produk yaitu lebih tepatnya sebesar 31,69% yang mana besarnya persentase tersebut didapat dari perhitungan [Kd = $(0{,}563)^2$ x 100%].

Untuk melihat tingkat signifikansi dan arah pengaruh secara parsial proses produksi (X_2) terhadap kualitas produk (Y), yaitu dapat dengan membandingkan nilai *sig.* pada *output* (uji t parsial) dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Berdasarkan hasil analisis (uji t parsial) terkait pengaruh proses produksi (X_2) terhadap kualitas produk (Y) pada Tabel 9, diperoleh nilai *sig.* sebesar (0,000 < 0,05), yang mana sesuai dengan kriteria penilaian (uji t parsial), jika nilai *sig.* < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha

diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kualitas bahan baku (X_1) terhadap kualitas produk (Y).

Adapun nilai t_{hitung} yang diperoleh dari (uji t parsial) tersebut adalah bernilai positif dengan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan dan kelancaran pada proses produksi, maka dapat meningkatkan kualitas produk dan menekan jumlah/penyusutan produk gagal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu tentang pengaruh proses produksi secara parsial terhadap kualitas produk yaitu oleh Diovita Hilary (2021), Gita Wahyuni (2021), Ulin Nuha (2020), Alfian Wahid (2018), Margareta Angni Pebriani (2017), Endri Sentosa (2017), dan Herlin Herawati (2016), hasil penelitiannya menunjukan proses produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk tusuk sate pada Garuda Jaya Factory Ciamis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tanggapan responden (karyawan bagian produksi) pada Garuda Jaya Factory Ciamis, menunjukan bahwa kualitas bahan baku bambu yang digunakan dalam produksi tusuk sate masuk dalam kategori tinggi, dan untuk proses produksinya masuk dalam kategori sangat tinggi, artinya secara keseluruhan bahan baku yang digunakan tersebut memiliki kualitas baik dan kuantitas yang konsisten dalam mendukung kegiatan produksi, begitu juga dengan proses produksi sudah berjalan dengan lancar terutama karena dukungan tersedianya perencanaan yang baik, peralatan dan perlengkapan produksi termasuk kemampuan SDM yang mempuni. Sejalan dengan hal tersebut tanggapan responden juga menunjukan hasil bahwa saat ini kualitas produk pada Garuda Jaya Factory masuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk dengan besaran pengaruh yang tidak jauh berbeda. Adapun jika dibandingkan, maka hasilnya kualitas bahan baku memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap kualitas produk.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas baha baku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk.
4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses produksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan terkait pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk tusuk sate pada Garuda Jaya Factory Ciamis, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Garuda Jaya Factory Ciamis.
   a. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan kualitas bahan baku, proses produksi, dan kualitas produk tusuk sate pada Garuda Jaya Factory saat ini sudah cukup baik atau mulai kembali pulih dan meningkatkan performanya setelah sebelumnya sempat terjadi penurunan. Hanya saja, jika perusahaan ingin lebih meningkatkan kualitas produk atau menekan penyusutan jumlah produk gagal, maka perusahaan dapat menindak lanjuti beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.
   b. Untuk bagian kualitas bahan baku, skor terendah berdasarkan tanggapan responden tersebut yaitu pada bagian kecacatan bahan baku dengan skor dibawah 80% atau lebih tepatnya 154 dari total skor 200. Oleh karena itu penulis mengharapkan perusahaan untuk memperhatikan sumber pemasok bambu yang berkualitas, melakukan pengecekan lebih teliti terhadap pesanan bahan bambu yang baru didatangkan dari pemasok dan menyimpan stok bambu di tempat yang tepat dengan menetapkan standar kelayakan tempat agar bahan baku bambu yang nantinya akan diolah tersebut mempunyai kualitas dan karakteristik yang konsisten. Selain itu juga perusahaan dapat menyesuaikan kembali jumlah bambu yang dipesan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi penumpukan bahan baku yang berpotensi terjadinya kerusakan pada bambu tersebut salah satunya terjadi pengeroposan pada bagian bambu oleh rayap/mikro organisme yang menyebabkan bahan bambu tersebut tidak dapat diolah dengan sempurna.
   c. Untuk bagian proses produksi, skor terendah berdasarkan tanggapan responden yaitu pada bagian kemampuan karyawan dalam menguasai ruang lingkup produksi dan kelancaran rencana produksi

yang dilaksanakan. Oleh karena itu penulis megharapkan perusahaan untuk dapat memberikan pelatihan tambahan kepada karyawan produksi agar karyawan produksi dapat meningkatkan kemampuannya dan lebih menguasai banyak tahapan pada ruang lingkup proses produksi, sehingga karyawan tersebut bisa menjadi cadangan pengganti bilamana karyawan lain yang memegang posisi tertentu sedang tidak bisa hadir atau membutuhkan tenaga tambahan dalam mencapai target produksi. Dengan adanya upaya perusahaan dalam menerapkan strategi tersebut, maka perusahaan memungkinkan untuk mencapai rencana produksi sesuai target yang harapan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan atau menekan jumlah penyusutan produk gagal yang tidak sesuai dengan standar.

d. Untuk bagian kualitas produk, skor terendah ada pada kekuatan tusuk sate dari ketahanannya terhadap patah. Walaupun pada dasarnya tusuk sate bambu tidak sekuat tusuk sate berbahan besi/aluminium, tetapi perusahaan dapat mencoba mengupayakan atau memformulasikan bahan-bahan dan metode terbaru untuk menciptakan tusuk sate yang lebih tahap patah dan lebih tahan terbakar diabanding tusuk sate berbahan bambu lainnya. Saran lain yang dapat penulis sampaikan, mungkin perusahaan dapat menetapkan atau menyusun ulang kembali tentang standar spesifikasi kualitas tusuk sate yang memenuhi kriteria untuk digunakan dan dipasarkan berdasarkan standar kesehatan maupun standar nasional atau internasional.

2. Bagi Akademisi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan merubah atau menambahkan variabel-variabel lain, khususnya variabel yang diyakini memberikan pengaruh terhadap kualitas produk, seperti QC (Quality Control), TQM (Total Quality Management) persediaan bahan baku, inovasi, dan lain sebagainya. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti pada objek dan subjek lain dengan menggunakan teknik analisis dan metode penelitian lainnya seperti halnya melakukan pengujian dengan path analysis, supaya penelitian ini bisa terus berkembang dan menjadi referensi/sumber informasi yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya dan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, A. 2012. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta: BPFE.

Al-Rasyid, H. 1994. Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala. Bandung: Badan Penerbit UNPAD.

Aprodita, N. P. 2021. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonsia. Batam: Badan Penerbit Universitas Putera Batam.

Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Asri, M. & Adisaputro, G. 2011. Anggaran Perusahaan.Yogyakarta: BPFE.

Assauri, S. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Fahmi, I. 2014. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Alfabeta.

Fitria, R. 2021. Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Self Esteem Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Pusat Layanan Rehabilitasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang. Jakarta: Badan Penerbit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanggana, S. 2006. Prinsip Dasar Akuntansi Biaya. Surakarta: Mediatama.

Herawati, H. 2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Probolinggo: Badan Penerbit Universitas Panca Marga.

Hilary, D. 2021. Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk PT. Menjangan Sakti. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Krisnadwipayana Jakarta.

Ihsan, M. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemik Covid 19 Pada Materi Statistika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan Di Daerah Tertinggal Tahun Pelajaran 2019/2020. Banjarmasin: Badan Penerbit Universitas Islam Negeri Antasari.

Junaidi, H. 2019. Strategi Kebut Skripsi Dalam 21 Hari. Yogyakarta: Araska.

Kotler, P & Armstrong, G. 2012. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Kotler, P. & Armstrong, G. 2016. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Kotler, P. & Armstrong, G. 2018. Principles of marketing 17th edition. New Jersey: Pearson Prentince Hall.

Kotler, P. & Keller, K. L. 2012. Marketing Management. 14th edition. New Jearsey: Pearson Presentice Hall.

Lupiyoadi. 2014. Strategi Pemaasaran. Yogyakarta: Andi Offset.

Nawawi, H. 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Notoatmodjo. S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, S. M. 2013. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Tingkat Kepuasan Berkunjung Di Kawasan Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya: Badan Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.

Nuha, U. 2020. Pengaruh Bahan Baku, Proses Produksi, dan Pemeliharaan Peralatan terhadap Kualits Produk (Studi pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Sentra Tahu Dsn.Tegal Pasangan Ds. Pakis, Kembar Kec. Pakis, Kab. Malang). Malang: Badan Penerbit Universitas Islam Malang.

Pebriani, M. A. 2017. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Umkm Keripik "JAPA". Malang: Universitas Tribhuwana Tunggadewi.

Putrawan, I. M. 2017. Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Qomariyah, F. PPKM Darurat dan Daya Beli Masyarakat. kumparan.com. www.kumparan.com/febiyana-qomariyah/ppkm-darurat-dan-daya-beli-masyarakat-1w69fzLI8aX/4. Di akses pada 9 Juli 2021 12.55.

Sattar, M. 2019. Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi terhadap Kualitas Produk pada CV.Granville. Bandung: Badan Penerbit Universitas Bale Bandung.

Sentosa, E. 2017. Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada PT Delta Surya Energy Di Bekasi. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suharson, A. 2019. Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kriya Kreatif Keramik. Yogyakarta: Andi Offset.

Sujarweni, V. W. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suliyanto. 2011. Perbedaan Pandangan Skala Likert Sebagai Skala Ordinal atau Skala Interval. Purwokerto: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Suwardi, J. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (FE) Di Wilayah Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Malang: Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Tampubolon, M. P. 2018. Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tjiptono, F. 2015. Strategi Pemasaran Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset.

Tjiptono, F. 2016. Service, Quality dan Satisfaction Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset.

Tjiptono, F & Chandra, G. 2016. Service Quality Satisfaction. DIY: Andi Offset.

Umar, H. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahid, A. 2018. The Influence Of The Quality Of Raw Materials And Production Processes On Product Quality Based On Financial Reports With Repurchase Interest As An Intervening Variable. Semarang: Badan Penerbit Universitas Pandanaran Semarang.

Wahyuni, Gita. 2021. Analisis Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada PT Super Box Industries (Case study on CV. Mandiri Sarana Teknik For The Period 2013-2017). Batam: Badan Penerbit Universitas Putera Batam.

Yamit, Z. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta: Ekonisia.